

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN  
BERPENYEBUT TIDAK SAMA DENGAN PENDEKATAN  
COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD DI KELAS IV  
SD ANGKASA II LANUD TABING KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar sebagai  
salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**AYU FIRONIKA  
NIM. 83286**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan berpenyebut  
Tidak Sama Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe  
STAD Di Kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang

Nama : Ayu Fironika

Nim : 83286

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Dr. Mardiah Harun, M.Ed  
NIP: 1951 0501 1977 03 2 001

Pembimbing II,

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 1959 1212 1987 10 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 1959 1212 1987 10 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD Di Kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang

Nama : Ayu Fironika

Nim : 83286

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

|               |                           |         |
|---------------|---------------------------|---------|
| 1. Ketua      | : Dr. Mardiah Harun, M.Ed | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd | (.....) |
| 3. Anggota    | : Melva Zainil, S.T, M.Pd | (.....) |
| 4. Anggota    | : Dra. Maimunah, M.Pd     | (.....) |
| 5. Anggota    | : Dra. Mayarnimar         | (.....) |

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2011

Yang Menyatakan,

Ayu Fironika

## ABSTRAK

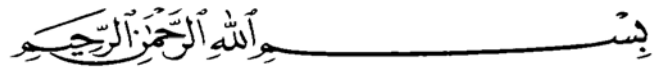
**Ayu Fironika**, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD Di Kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang

Pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama pada siswa kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Guru langsung memberikan memberikan contoh penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dan meminta siswa mengerjakan latihan yang ada di buku paket. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama yang meliputi: (1) bentuk perencanaan, (2) pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir, dan (3) hasil belajar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes dan dokumentasi. Data penelitian ini berupa informasi dan data hasil tindakan. Sumber data pada penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama melalui pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang. Pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD menerapkan belajar tim dengan tujuan setiap anggota tim dapat saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Subjek terteliti terdiri dari siswa kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang yang berjumlah 32 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian dilakukan dengan 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian pada siklus I diperoleh persentase rata-rata hasil belajar 65% dan pada siklus II diperoleh 87%. Persentase penilaian afektif pada siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah 76% dan 79%, sementara pada siklus II pertemuan 1 dan 2 diperoleh persentase 81% dan 83%. Persentase penilaian psikomotor pada siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah 69% dan 76%, sementara pada siklus II pertemuan 1 dan 2 diperoleh persentase 84% dan 89%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan *Cooperative learning* Tipe STAD Di Kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang”. Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merubah peradaban manusia dari zaman jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP).

Penulis adalah manusia biasa yang memerlukan bantuan dari berbagai pihak dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP sekaligus sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama menyusun skripsi ini.

2. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku dosen pembimbing I dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusun menjadi sebuah skripsi.
3. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd, selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran pada skripsi ini.
4. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran pada skripsi ini.
5. Ibu Dra. Mayarnimar, selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran pada skripsi ini.
6. Seluruh pengelola dan karyawan PGSD FIP UNP yang telah memberikan keringan kepada penulis dalam meminjamkan dan pemakaian alat-alat yang berhubungan dengan pendidikan penulis.
7. Kepala sekolah dan staf pengajar serta tata usaha SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang.
8. Kepada Ibunda dan Ayahanda, Kakak dan Adik serta tersayang yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh dan kesah penulis demi kelanjutan pendidikan penulis.
9. Kepada rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD R01 yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Di samping itu penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis sendiri. Amin ya Rabbal Alamin.

Padang, Juli 2011

Penulis



## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN PERNYATAAN**

|                              |             |
|------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>         | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>      | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>     | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b> | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>    | <b>xii</b>  |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah.....         | 4 |
| C. Tujuan Penelitian .....      | 5 |
| D. Manfaat Penelitian .....     | 5 |

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

|                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Kajian Teori .....                                                     | 7  |
| 1. Hakekat Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama ..... | 7  |
| a. Pengertian Hasil Belajar .....                                         | 7  |
| b. Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama .....                       | 9  |
| 1) Pengertian Pecahan .....                                               | 9  |
| 2) Konsep Pecahan .....                                                   | 10 |
| 3) Penjumlahan Pecahan.....                                               | 10 |

|                                                                                                                                |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2. Hakekat Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD.....                                                               | 12 |
| a. Pengertian Pendekatan .....                                                                                                 | 12 |
| b. Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD .....                                                                      | 12 |
| 1) Pengertian Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> .....                                                                     | 12 |
| 2) Karakteristik <i>Cooperative Learning</i> .....                                                                             | 13 |
| 3) Unsur-Unsur <i>Cooperative Learning</i> .....                                                                               | 15 |
| 4) Prinsip-Prinsip <i>Cooperative Learning</i> .....                                                                           | 15 |
| 5) Pengertian <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD .....                                                                      | 16 |
| 6) Langkah-Langkah <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD .....                                                                 | 17 |
| 7) Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak<br>Sama Dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe<br>STAD ..... | 20 |
| 3. Hakekat Siswa Kelas IV SD .....                                                                                             | 22 |
| a. Siswa Kelas IV SD .....                                                                                                     | 22 |
| b. Kurikulum Kelas IV SD .....                                                                                                 | 24 |
| B. Kerangka Teori .....                                                                                                        | 26 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                                                                               |    |
| A. Setting Penelitian .....                                                                                                    | 29 |
| 1. Tempat Penelitian .....                                                                                                     | 29 |
| 2. Waktu dan Lama Penelitian .....                                                                                             | 30 |
| B. Subjek Penelitian .....                                                                                                     | 30 |
| C. Rancangan Penelitian.....                                                                                                   | 30 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....                                                                                        | 30 |
| 2. Alur Penelitian .....                                                                                                       | 31 |
| 3. Prosedur Penelitian .....                                                                                                   | 34 |
| D. Data dan Sumber Data .....                                                                                                  | 37 |
| 1. Data Penelitian.....                                                                                                        | 37 |

|                                               |     |
|-----------------------------------------------|-----|
| 2. Sumber Data .....                          | 38  |
| E. Instrumen Penelitian.....                  | 38  |
| F. Analisis Data .....                        | 39  |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |     |
| A. Hasil Penelitian.....                      | 44  |
| 1. Siklus I.....                              | 44  |
| a. Perencanaan.....                           | 44  |
| b. Pelaksanaan.....                           | 46  |
| c. Pengamatan .....                           | 52  |
| d. Refleksi .....                             | 72  |
| 2. Siklus II.....                             | 74  |
| a. Perencanaan.....                           | 74  |
| b. Pelaksanaan.....                           | 74  |
| c. Pengamatan .....                           | 80  |
| d. Refleksi .....                             | 93  |
| B. Pembahasan Hasil .....                     | 95  |
| 1. Pembahasan Siklus I .....                  | 95  |
| 2. Pembahasan Siklus II.....                  | 101 |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>               |     |
| A. Simpulan .....                             | 108 |
| B. Saran .....                                | 109 |
| <b>DAFTAR RUJUKAN</b>                         |     |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>                        |     |

## DAFTAR BAGAN

| <b>Bagan</b> | <b>Halaman</b>               |
|--------------|------------------------------|
| Bagan 2.1    | Bagan Kerangka Teori .....28 |
| Bagan 3.1    | Alur Penelitian .....33      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran    | Halaman                                                                                                                                                                                                                                      |
|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Lampiran 1  | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .... 113                                                                                                                                                                               |
| Lampiran 2  | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .... 120                                                                                                                                                                               |
| Lampiran 3  | LKS Siklus I Pertemuan 1..... 127                                                                                                                                                                                                            |
| Lampiran 4  | LKS Siklus I Pertemuan 2..... 129                                                                                                                                                                                                            |
| Lampiran 5  | Tes Siklus I..... 131                                                                                                                                                                                                                        |
| Lampiran 6  | Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD Di Kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 1..... 137  |
| Lampiran 7  | Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD Di Kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 2..... 141  |
| Lampiran 8  | Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD Di Kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 1..... 145 |
| Lampiran 9  | Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD Di Kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 2..... 149 |
| Lampiran 10 | Hasil Tes Siklus I..... 153                                                                                                                                                                                                                  |
| Lampiran 11 | Poin Perkembangan Siklus I..... 156                                                                                                                                                                                                          |
| Lampiran 12 | Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1 ..... 158                                                                                                                                                                                       |
| Lampiran 13 | Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2 ..... 160                                                                                                                                                                                       |
| Lampiran 14 | Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1..... 163                                                                                                                                                                                     |

|             |                                                                                                                                                                                                                                           |     |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 15 | Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....                                                                                                                                                                                      | 164 |
| Lampiran 16 | Penilaian RPP Siklus I .....                                                                                                                                                                                                              | 166 |
| Lampiran 17 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1...                                                                                                                                                                                 | 170 |
| Lampiran 18 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2...                                                                                                                                                                                 | 177 |
| Lampiran 19 | LKS Siklus II Pertemuan 1 .....                                                                                                                                                                                                           | 184 |
| Lampiran 20 | LKS Siklus II Pertemuan 2 .....                                                                                                                                                                                                           | 186 |
| Lampiran 21 | Tes Siklus II .....                                                                                                                                                                                                                       | 188 |
| Lampiran 22 | Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD Di Kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan 1.....  | 194 |
| Lampiran 23 | Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD Di Kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan 2.....  | 198 |
| Lampiran 24 | Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD Di Kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan 1..... | 202 |
| Lampiran 25 | Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD Di Kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan 2..... | 206 |
| Lampiran 26 | Hasil Tes Siklus II.....                                                                                                                                                                                                                  | 210 |
| Lampiran 27 | Poin Penghargaan Siklus II .....                                                                                                                                                                                                          | 213 |
| Lampiran 28 | Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1 .....                                                                                                                                                                                       | 215 |
| Lampiran 29 | Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2 .....                                                                                                                                                                                       | 217 |
| Lampiran 30 | Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1 .....                                                                                                                                                                                    | 220 |
| Lampiran 31 | Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2 .....                                                                                                                                                                                    | 221 |
| Lampiran 32 | Penilaian RPP Siklus II .....                                                                                                                                                                                                             | 223 |

|             |                                                     |     |
|-------------|-----------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 33 | Rekap Nilai Kognitif Siklus I dan Siklus II .....   | 227 |
| Lampiran 34 | Rekap Nilai Afektif Siklus I dan Siklus II .....    | 229 |
| Lampiran 35 | Rekap Nilai Psikomotor Siklus I dan Siklus II ..... | 231 |
| Lampiran 36 | Nama Tim .....                                      | 232 |
| Lampiran 37 | Dokumentasi .....                                   | 234 |
| Lampiran 38 | Penghargaan .....                                   | 238 |
| Lampiran 39 | Permohonan Izin Penelitian .....                    | 241 |
| Lampiran 40 | Izin Melakukan Penelitian .....                     | 242 |

## DAFTAR GAMBAR

|        |                                 |     |
|--------|---------------------------------|-----|
| Gambar | Foto-Foto Hasil Penelitian..... | 234 |
|--------|---------------------------------|-----|



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pecahan adalah salah satu materi di kelas IV sekolah dasar (SD). Materi pecahan ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pecahan dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya Andi membeli gula  $\frac{1}{4}$  kg di warung, kemudian disuruh Ibu membeli  $\frac{1}{2}$  kg lagi. Selain untuk kehidupan sehari-hari, pecahan juga sangat penting untuk dikuasai dalam menyelesaikan materi lain dalam pelajaran matematika. Contohnya untuk mencari volume persegi panjang, panjang persegi panjang 6,5 cm, lebar persegi panjang 3,5 cm, dan tinggi persegi panjang 4 cm. Penggunaan materi pecahan juga dapat digunakan untuk pemecahan masalah, contohnya Ibu mempunyai sebuah kue, kue itu dipotong menjadi 16 bagian. Kemudian kue itu dimakan oleh Ibu dan Adi masing-masing 3 bagian. Berapa bagian sisa kue tersebut? Dari penjelasan di atas terlihat bahwa penguasaan materi pecahan sangat penting dipelajari.

Kenyataan yang peneliti temukan di SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang adalah hasil belajar penjumlahan pecahan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan adalah 65, sementara nilai rata-rata ulangan harian pecahan siswa adalah 56. Selama ini pembelajaran pecahan diberikan guru langsung dengan soal kemudian guru

menjelaskan penyebut dan pembilang selanjutnya mengemukakan cara menjumlahkan pecahan tersebut.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Pecahan Siswa

| No.       | Nama | Nilai |
|-----------|------|-------|
| 1.        | MO   | 80    |
| 2         | PO   | 70    |
| 3         | SB   | 60    |
| 4         | OS   | 20    |
| 5         | FG   | 80    |
| 6         | IA   | 70    |
| 7         | RM   | 60    |
| 8         | EP   | 20    |
| 9         | AR   | 80    |
| 10        | TN   | 70    |
| 11        | RP   | 60    |
| 12        | RR   | 20    |
| 13        | NM   | 80    |
| 14        | RS   | 70    |
| 15        | MH   | 70    |
| 16        | AS   | 20    |
| 17        | MA   | 80    |
| 18        | SF   | 70    |
| 19        | AG   | 50    |
| 20        | KA   | 20    |
| 21        | TA   | 80    |
| 22        | AH   | 70    |
| 23        | AN   | 50    |
| 24        | ZW   | 20    |
| 25        | MI   | 80    |
| 26        | LF   | 70    |
| 27        | EY   | 50    |
| 28        | FW   | 20    |
| 29        | GF   | 80    |
| 30        | FA   | 70    |
| 31        | JA   | 20    |
| 32        | RY   | 50    |
| Jumlah    |      | 1810  |
| Rata-rata |      | 56    |

Akibat dari pembelajaran ini siswa tidak dapat menyelesaikan tugas mereka dengan benar. Di samping itu, siswa cenderung belajar individual sehingga terlihat bahwa dalam pembelajaran hanya didominasi oleh siswa yang pintar saja. Siswa yang tidak paham dengan materi pembelajaran lebih

banyak diam. Apabila disuruh kerja kelompok, yang mengerjakan hanya siswa dengan tingkat akademik tinggi saja. Hal ini dikarenakan siswa tidak terbiasa belajar dalam kelompok. Dan apabila akan ulangan siswa menjadi takut karena tidak mampu menyelesaikan soal ulangan. Semua ini akhirnya menyebabkan hasil belajar pecahan siswa menjadi rendah.

Pendekatan kooperatif atau *Cooperative Learning* adalah pendekatan yang meningkatkan aspek kerja sama dalam belajar siswa untuk menyelesaikan masalah. Slavin (2009:4) mengatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi; untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Slavin (2009:11)

Pada STAD siswa ditempatkan dalam belajar tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran sehingga setiap siswa dapat meraih ketuntasan belajar secara bersama dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, diduga pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD dapat membantu siswa dalam memahami

materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama yang dilakukan secara berkelompok sehingga setiap siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Seiring dengan syarat wajib mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penulis mengangkat judul **“Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD Di Kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD pada kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang?”. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD pada kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD pada kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD pada kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk rencana pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD pada kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD pada kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang.
3. Hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD pada kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
  - a. Menambah wawasan guru tentang pecahan
  - b. Mempermudah dalam penyampaian materi pecahan
2. Bagi Siswa
  - a. Mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pecahan
  - b. Membuat pembelajaran pecahan menjadi lebih menarik
  - c. Meningkatkan aspek kerja sama antar siswa untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian yang berhubungan dengan “Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD Di Kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang”.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Oemar (2006:30) menerangkan bahwa “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Dengan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik pada diri siswa menunjukkan adanya peningkatan dalam belajar pada siswa tersebut. Perubahan tersebut dapat dilihat dari nilai, sikap serta keterampilan siswa. Perubahan dalam bentuk nilai berupa angka, sedangkan perubahan dalam bentuk sikap dan keterampilan berupa perbuatan atau tingkah laku.

Kunandar (2009:251) menerangkan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”.

Hasil belajar siswa dalam rangka pembelajaran yang ingin dicapai dikategorikan dengan tiga kategori bidang yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor berdasarkan kepada

taksonomi Bloom (Nana, 2009:22). Perinciannya adalah sebagai berikut:

1)Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2)Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; 3)Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yakni gerakan releks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif atau interpretatif.

Tipe hasil belajar kognitif ini lebih dominan jika dibandingkan dengan afektif dan psikomotor. Namun, hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajarana di sekolah. Karena penilaian tidak hanya dari segi kognitif saja, akan tetapi mencakup afektif dan psikomotor siswa.

Hasil belajar adalah kemapuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan iringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar pembelajaran yang diwujudkan



dalam bentuk angka dan huruf. Hasil belajar yang dicapai memiliki efek terhadap peningkatan hasil belajar dan memiliki sikap percaya diri. Seorang siswa dikatakan berhasil apabila pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku dan perubahan tersebut disadarinya dan berlangsung terus menerus.

## **b. Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama**

### **1) Pengertian Pecahan**

Mursal (2007:19) menerangkan bahwa “pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dalam bentuk  $a/b$  dimana “a” dan “b” bilangan cacah dan  $b \neq 0$ , pada pecahan  $a/b$ , “a” disebut pembilang dan “b” disebut penyebut pecahan tersebut. Sejalan dengan itu, Mardiah (2009:35) mengemukakan bahwa “Sebuah pecahan ialah sebuah bilangan yang dapat disajikan dalam bentuk  $\frac{a}{b}$  yakni sepasang bilangan cacah, dengan  $b \neq 0$  dinyatakan dengan lambang:  $\{\frac{a}{b} \mid a \text{ dan } b \in \text{bilangan cacah}\}$ ,  $\frac{a}{b}$  dibaca: a per b, dan a disebut pembilang, dan b disebut penyebut”.

J.Untoro (2006:95) menjelaskan bahwa pecahan merupakan hasil bagi antara bilangan bulat dengan bilangan asli, dimana pembilang nilainya lebih kecil dari bilangan penyebutnya. Selain itu, Mutijah (2009:96) mengatakan bahwa pecahan merupakan bagian dari sesuatu yang utuh. Bagian yang

dimaksud adalah pembilang, sementara bagian yang utuh dinamakan penyebut.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah bilangan yang berbentuk  $\frac{a}{b}$ , dimana a disebut pembilang dan b disebut dengan penyebut.

## **2) Konsep Pecahan**

Konsep pecahan diperkenalkan kepada siswa dimulai dengan benda asli seperti apel. Peragaan pecahan selanjutnya dapat menggunakan blok pecahan yang berbentuk lingkaran. selanjutnya pecahan dapat diperagakan dengan menggunakan daerah-daerah bangun datar beraturan yang diarsir, contohnya lingkaran, persegi panjang, atau persegi. Selain itu, peragaan konsep pecahan dapat dilakukan dengan menggunakan pita atau tongkat yang dipotong (Sukajati, 2008:6)

## **3) Penjumlahan Pecahan**

Materi penjumlahan pecahan biasa pada kelas IV SD terdiri dari dua sub materi, yaitu (a) penjumlahan pecahan berpenyebut sama, dan (b) penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Materi tentang penjumlahan pecahan akan diuraikan sebagai berikut:

### **a) Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama**

J.Untoro (2008:98) mengemukakan bahwa dalam penjumlahan pecahan, apabila dijumpai pecahan yang

penyebutnya sama, maka pembilangnya langsung dapat

dijumlahkan. Contohnya  $\frac{1}{2} + \frac{3}{2} + \frac{5}{2} = \frac{1+3+5}{2} = \frac{9}{2}$

Mutijah (2009:98) menyatakan bahwa dalam penjumlahan pecahan berpenyebut sama dapat dilakukan dengan menggunakan kertas lipat sebagai alat peraga. Penjumlahan pecahan berpenyebut sama dilakukan dengan menambahkan pembilangnya, sementara penyebut yang sama tidak dijumlahkan.

b) Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama

Mutijah (2009:100) menyatakan bahwa dalam penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, penyebutnya harus disamakan terlebih dahulu, baru kemudian dijumlahkan pecahannya.

J.Untoro (2008:98) mengemukakan bahwa dalam penjumlahan pecahan yang penyebutnya berbeda, maka penyebut harus disamakan terlebih dahulu. Menyamakan penyebut pecahan tersebut dapat dilakukan dengan mencari KPK dari kedua pecahan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama terlebih dahulu harus menyamakan kedua penyebutnya dengan bilangan yang sama. Setelah itu baru dijumlahkan pembilangnya dengan penyebut yang telah disamakan.

## **2. Hakekat Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD**

### **a. Pengertian Pendekatan**

Pendekatan berasal dari kata dekat yang artinya mudah, cepat, dan ringan. Sedangkan pendekatan merupakan suatu cara untuk mempermudah dan mempercepat melakukan sesuatu. Sementara Wina (2009:127) menerangkan bahwa “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Nana (2003:45) menjelaskan bahwa “pendekatan merupakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan menurut Alben (dalam Ade, 2009:12) mengemukakan bahwa pendekatan adalah “serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan yang hendak dicapai”.

### **b. Pendekatan *Cooperative Learning***

#### **1) Pengertian Pendekatan *Cooperative Learning***

Etin (2007:4) yang mengartikan “pembelajaran kooperatif sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri”. Menurut Artzt & Newman (Trianto, 2009:56) menyatakan bahwa “dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim

menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan yang sama”.

Sedangkan menurut Kunandar (2009:359) “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa *Cooperative Learning* adalah strategi pembelajaran dimana siswa-siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, menolong satu sama lain untuk menyelesaikan tugas-tugas individu dan kelompok. Dalam proses pembelajarannya siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

## **2) Karakteristik *Cooperative Learning***

Penerapan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk perubahan pola pikir dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah. Karena dalam *Cooperative Learning* guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran tapi lebih kepada fasilitator dan mediator.

Slavin, Abrani dan Chambers (dalam Wina, 2009: 244)

berpendapat bahwa belajar dengan kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu:

a) Perspektif motivasi, artinya penghargaan yang diberikan pada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu, b) perspektif sosial, artinya dengan kooperatif siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan anggota kelompok memperoleh keberhasilan, c) perspektif perkembangan kognitif, artinya dengan adanya interaksi antar anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengolah berbagai informasi, d) perspektif elaborasi kognitif, artinya setiap peserta didik akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya.

Slavin (Wina: 2009:244) menjelaskan karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu:

1) Pembelajaran secara tim; pembelajaran diartikan semua anggota kelompok harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif; manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan yang berfungsi menunjukkan pembelajaran berjalan dengan efektif, fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas kelompok, fungsi pelaksanaan pembelajaran kooperatif berjalan sesuai rencana yang disepakati bersama, fungsi kontrol dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan dengan tes dan non tes, 3) Kemauan untuk bekerja sama; pembelajaran kooperatif bukan hanya untuk membagi tugas tapi lebih pada membantu teman anggota kelompoknya, (4) Keterampilan bekerja sama; siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

### 3) Unsur-Unsur *Cooperative Learning*

Kunandar (2009:359) menjelaskan tentang unsur-unsur pembelajaran kooperatif yaitu:

a) Saling ketergantungan positif; dalam pembelajaran kooperatif, sangat diharapkan guru bisa menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk saling membutuhkan antar sesama, b) Interaksi tatap muka; interaksi tatap muka menuntut siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan siswa, c) Akuntabilitas individual; pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pembelajaran secara individu, d) Keterampilan menjalin hubungan antarpribadi; pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan dalam menjalin hubungan antara peserta didik.

Sementara itu menurut Ibrahim, dkk (Kunandar, 2009:360) unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah:

(1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama, (2) Siswa atas segala sesuatu dalam kelompoknya, (3) peserta didik haruslah melihat bahwa semua anggota kelompoknya memiliki tujuan yang sama, (4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggungjawab yang sama diantara anggota kelompoknya, (5) Siswa dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, (6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama, (7) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

### 4) Prinsip-Prinsip *Cooperative Learning*

Wina (2009:246) menguraikan empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu:

a) Prinsip ketergantungan positif; dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat penting kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya, b) Tanggung jawab perseorangan; prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip pertama, c) Interaksi tatap muka; pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan, d) Partisipasi dan komunikasi; pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi.

### 5) **Pengertian *Cooperative Learning* Tipe STAD**

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompoknya 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto, 2009:70).

Sedangkan menurut Slavin (2009:11)

Pada STAD siswa ditempatkan dalam belajar tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tipe STAD, dalam menyelesaikan tugas kelompok tiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu untuk



memahami suatu bahan pembelajaran. Selama bekerja dalam satu kelompok, anggota kelompok mampu mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan bisa saling membantu teman dalam mencapai mencapai tujuan bersama.

#### **6) Langkah-Langkah *Cooperative Learning* Tipe STAD**

Rusman (2010: 215) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari enam langkah, yaitu (1) penyampaian tujuan dan motivasi, (2) pembagian kelompok, (3) presentasi dari guru, (4) kegiatan belajar dalam tim, (5) kuis, dan (6) penghargaan presentasi tim.

Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Nur Asma (2009: 51) terdiri dari lima tahapan, yaitu (1) penyajian kelas, (2) kegiatan belajar kelompok, (3) tes, (4) penentuan skor peningkatan individual, dan (5) penghargaan kelompok.

Slavin (2009: 143) mengemukakan bahwa STAD terdiri dari lima tahapan yaitu (1) presentasi kelas, (2) tim, (3) kuis, (4) skor kemajuan individual, (5) rekognisi tim.

##### **a) Presentasi kelas**

Materi dalam STAD pertama-tama di perkenalkan dalam persentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi juga memasukkan

presentasi audiovisual, dimana presentasi kelas harus benar-benar berfokus pada unit STAD.

b) Tim

Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru, siswa bekerja dalam timnya, yang terdiri dari 4-5 siswa yang mewakili bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota timnya benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

c) Kuis

Setelah siswa bekerja didalam timnya maka siswa dikenai kuis individual, pada saat ini mereka tidak boleh bekerja sama. Sehingga, setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

d) Skor Kemajuan Individual

Tiap siswa diberikan skor awal, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya mengerjakan kuis yang sama. Kemudian siswa akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan skor awal mereka. Jadi peningkatan

skor yang diperoleh oleh siswa akan mempengaruhi skor tim mereka.

Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin pertimbangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (2009:159) sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria poin perkembangan

| Skor Kuis                                         | Poin |
|---------------------------------------------------|------|
| Lebih dari sepuluh poin di bawah skor awal        | 5    |
| Sepuluh sampai satu poin di bawah skor awal       | 10   |
| Skor awal sampai sepuluh poin di atas skor awal   | 20   |
| Lebih dari sepuluh di atas skor awal              | 30   |
| Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal) | 30   |

e) Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

$$N = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh menurut Slavin (2009: 160) terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan berdasarkan skor tes, tingkat penghargaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Tim

| Kriteria (rata-rata tim) | Penghargaan     |
|--------------------------|-----------------|
| 15                       | Tim baik        |
| 20                       | Tim sangat baik |
| 25                       | Tim super       |

Tim yang memperoleh poin rata-rata 15 sebagai tim baik, sedangkan tim yang memperoleh rata-rata 20 sebagai tim sangat baik, dan tim yang 25 sebagai tim super.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe STAD menurut Slavin dengan langkah 1) presentasi kelas, 2) tim, 3) kuis, 4) menghitung skor kemajuan individual, dan 5) rekognisi tim.

#### **7) Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD**

Pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD dapat membantu siswa menguasai dan memahami materi yang diajarkan guru serta dapat memupuk kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pecahan berpenyebut tidak sama. Berikut ini akan diuraikan penerapan dari pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Langkah yang dipakai adalah langkah-langkah pendekatan

*Cooperative Learning* tipe STAD menurut Slavin (2009:143) sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu presentasi kelas yang dilakukan oleh guru tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Kegiatan ini diawali dengan komponen pendahuluan yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, menyampaikan pentingnya materi untuk dipelajari, dan apresepsi berupa tanya jawab tentang pecahan berpenyebut tidak sama, kemudian dilanjutkan dengan komponen pengembangan dan pedoman pelaksanaan yaitu guru menyampaikan penjelasan materi tentang operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan media plastik transparan. Sebelum presentasi kelas guru telah membagi siswa di dalam beberapa tim yang masing-masing siswa terdiri dari 4 orang yang heterogen dan menentukan skor dasar siswa yang diperoleh dari nilai ulangan harian pecahan siswa.

Langkah kedua guru meminta siswa duduk berkelompok, kemudian guru membagikan LKS yang berisikan soal tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama lengkap dengan media plastik transparan. Siswa dalam timnya menggunakan media plastik transparan sesuai dengan petunjuk yang ada dalam LKS. Untuk pemeriksaan hasil kerja tim, perwakilan tim diminta menjelaskan jawabanya dengan cara presentasi di depan

kelas. Kemudian guru meminta tanggapan dari anggota tim yang lain apabila terdapat perbedaan hasil kerja tim. setelah itu, guru memberikan kunci jawaban LKS agar siswa dapat memperbaiki hasil kerja timnya jika terdapat kesalahan.

Langkah ketiga guru memberikan kuis kepada siswa. Kuis ini dikerjakan secara individual oleh siswa.

Langkah keempat, menghitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor dasar yang diperoleh siswa dari nilai ulangan harian pecahan siswa dan kemudian dimasukkan ke skor tim

Langkah kelima, rekognisi tim yaitu pemberian penghargaan kepada tim yang mendapat poin tertinggi

### **3. Hakekat Siswa Kelas IV SD**

#### **a. Siswa Kelas IV SD**

Siswa kelas IV SD adalah siswa yang berumur 9-10 tahun. Pada usia ini, siswa masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga untuk mempelajari materi atau pelajaran harus menggunakan objek yang konkret. Siswa belum dapat untuk memahami pelajaran yang bersifat abstrak. Sejalan dengan pendapat Piaget (TIM MKDK, 2002:8) bahwa “Siswa usia 7-12 tahun berada pada tahap operasi konkret”.

Suryobroto (Syaiiful, 2008:124) menerangkan bahwa masa sekolah siswa dianggap sebagai masa intelektual dan masa

keserasian bersekolah. Masa keserasian sekolah siswa terbagi menjadi 2 bagian yaitu pada masa berada di kelas rendah dan kelas tinggi dan masing-masing kelas ini mempunyai ciri tersendiri. Adapun sifat khas pada masa kelas rendah menurut Suryobroto (Syaiful, 2008:124) yaitu sebagai berikut:

- 1) adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dan persentasi sekolah,
- 2) adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan permainan,
- 3) adanya kecenderungan memuji diri sendiri,
- 4) suka membanggakan diri sendiri dan juga meremehkan orang lain,
- 5) kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu maka dianggap masalah itu tidak penting,
- 6) peserta didik menginginkan nilai rapor yang tinggi tanpa memperhatikan apakah presentasinya pantas diberi nilai baik atau tidak.

Ciri-ciri dari kelas tinggi menurut pendapat Suryobroto (Syaiful, 2008:125) yaitu:

- 1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret,
- 2) siswa sangat realistis bersifat ingin tahu dan ingin belajar,
- 3) menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus,
- 4) sampai umur 11 siswa membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya, siswa menghadapi tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya sendiri,
- 5) pada masa ini siswa memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah,
- 6) pada masa ini, siswa gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.

Berdasarkan sifat khas siswa sesuai kelasnya, kelas IV SD tergolong pada kelas tinggi. Pada kelas IV SD siswa berusaha untuk menyelesaikan tugas sendiri di samping membutuhkan guru untuk mendampingi menyelesaikan tugas. Tentunya sebelum di kelas

IV siswa telah memiliki kemampuan dan keterampilan di kelas sebelumnya.

Muslimin Ibrahim (Kunandar, 2009:360) mengemukakan unsur-unsur pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1)siswa bekerja dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”; 2)siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya; 3)siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama; 4)siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya; 5)siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok; 6)siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama; 7)siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama sesuai dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, karena dalam pelajaran siswa dapat bekerja sama dengan temannya untuk memahami materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

#### **b. Kurikulum Kelas IV SD**

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pelajaran matematika semester II kelas IV SD telah ditetapkan oleh Mendiknas (BSNP, 2006:30). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 2.3 SK dan KD Matematika Kelas IV Semester II

| Standar Kompetensi                                                                                  | Kompetensi Dasar                                                                                                                                                                                                       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Bilangan<br>5. Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat                                           | 5.1 Mengurutkan bilangan bulat<br>5.2 Menjumlahkan bilangan bulat<br>5.3 Mengurangkan bilangan bulat<br>5.4 Melakukan operasi hitung campuran                                                                          |
| 6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah                                                      | 6.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya<br>6.2 Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan<br>6.3 Menjumlahkan pecahan<br>6.4 Mengurangkan pecahan<br>6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan           |
| 7. Menggunakan lambang bilangan romawi                                                              | 7.1 Mengenal lambang bilangan romawi<br>7.2 Menyatakan bilangan cacah sebagai bilangan romawi dan sebaliknya                                                                                                           |
| Geometri dan pengukuran<br>8. Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar | 8.1 Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana<br>8.2 Menentukan jaring-jaring balok dan kubus<br>8.3 Mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar simetris<br>8.4 Menentukan hasil pencerminan suatu bangun datar |

Berdasarkan tabel di atas, dalam penelitian ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan Standar Kompetensi (SK) yaitu SK 6 Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yaitu KD 6.3 Menjumlahkan pecahan.

Sesuai dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, pembelajaran ditekankan kepada belajar tim untuk memahami materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Siswa bekerja dalam timnya. Setelah itu

melaporkan hasil diskusi timnya. Tes atau kuis dilakukan untuk menentukan tim terbaik yang nantinya akan mendapat penghargaan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD cocok digunakan untuk penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Karena pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD menekankan pada kerja sama tim, setiap anggota tim memiliki rasa tanggung jawab untuk membantu teman satu timnya dalam memahami materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

## **B. Kerangka Teori**

Penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama adalah materi penting dalam operasi penjumlahan pecahan di kelas IV SD. STAD merupakan pembelajaran untuk membina minat siswa serta memupuk sikap sosial siswa dalam bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran STAD sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu presentasi kelas. Pada tahap ini peneliti menerangkan tentang materi yang akan dipelajari dalam kelompok secara klasikal.

Tahap kedua yaitu tim. Pada tahap ini siswa dibagi menjadi beberapa tim, setiap tim beranggotakan empat atau lima orang yang heterogen. Heterogen dari segi kemampuan akademik, dan segi sosial.

Tahap ketiga yaitu kuis. Setelah belajar dalam timnya, siswa diberikan kuis. Pada tahap ini siswa tidak dibenarkan bekerja sama seperti pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini siswa mengerjakan kuis secara individual.

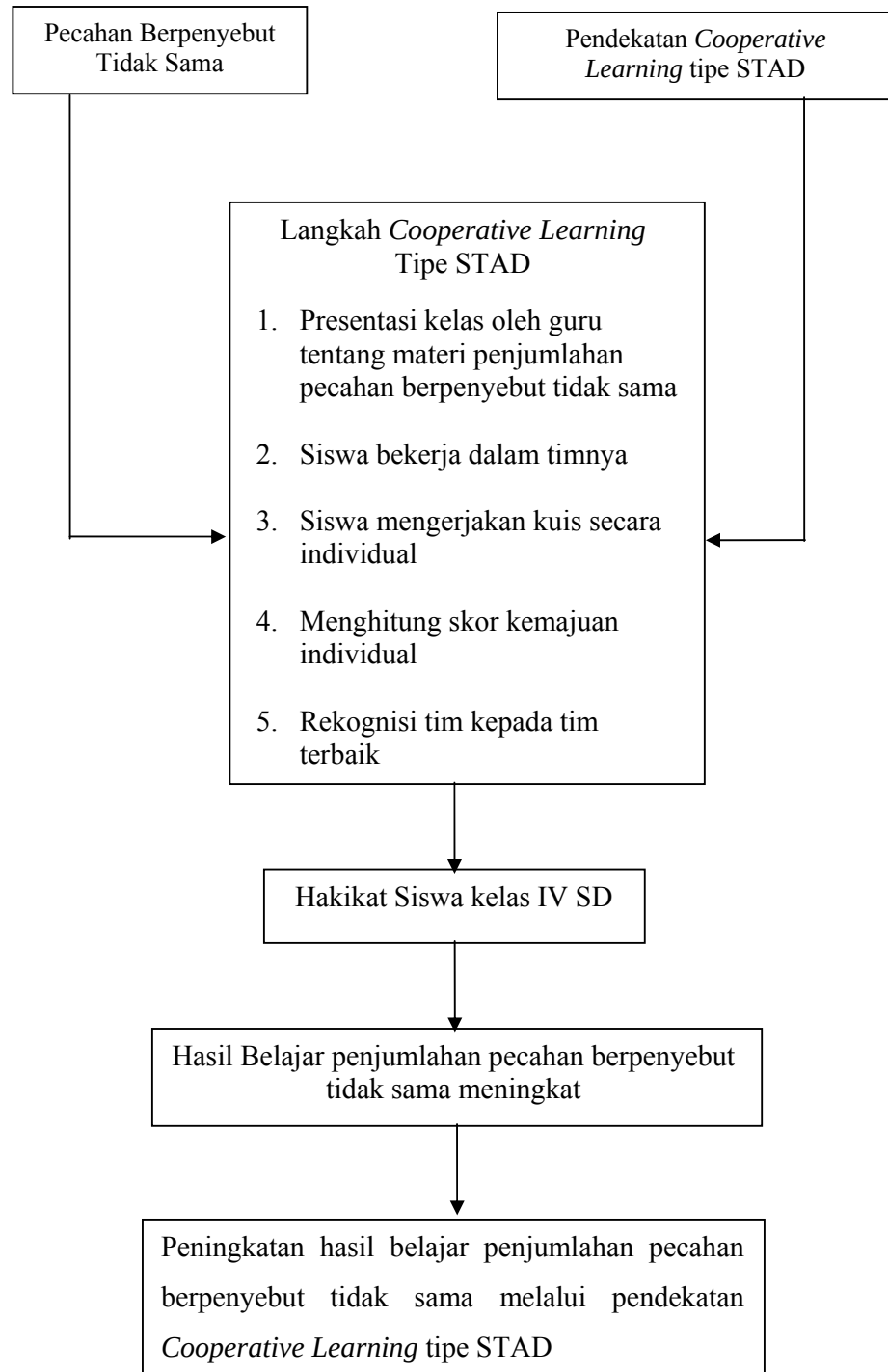
Tahap keempat yaitu skor kemajuan individual. Skor kemajuan individual ini dihitung dari kontribusi poin pada timnya. Sebelumnya setiap siswa telah mempunyai skor dasar yang diperoleh dari nilai ulangan pecahan siswa.. Siswa akan mengumpulkan poin untuk timnya berdasarkan tingkat kenaikan skor mereka.

Tahap terakhir yaitu rekognisi tim. Tim akan mendapat penghargaan apabila tim mereka telah mencapai kriteria tertentu. Tim dengan skor terbaik akan mendapatkan penghargaan.

Apabila digunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* dalam proses pembelajaran, maka prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Angkasa II Lanud Tabing Kota Padang pada penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dapat ditingkatkan.

Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan hasil penelitian yang telah dibahas, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah Slavin yaitu 1) presentasi kelas oleh guru tentang materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, 2) siswa bekerja dalam timnya, 3) siswa mengerjakan kuis secara individual, 4) menghitung skor kemajuan individual, dan 5) rekognisi tim kepada tim terbaik.
2. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe STAD. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal. Guru belum memotivasi siswa dalam belajar, guru belum menjelaskan pentingnya kerja sama tim, sehingga belum terlihat kerja sama siswa dalam kerja tim. Hal ini menyebabkan hasil penilaian kognitif siswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yaitu 70%. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, di mana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan

pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD sudah terlaksana dengan baik, di mana sudah terjalinnya kerjasama yang baik antar anggota tim dan tim lain telah dapat menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan oleh temannya.

3. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siklus I 65% dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 87%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD layak dipertimbangkan oleh guru, untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD hendaknya dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pecahan, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, dan meningkatkan aspek kerja sama antar siswa.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang berbeda.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ade Sri Mayuni. 2009. ***Peningkatan Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SDN No. 22 Mata Air Barat Kecamatan Padang Selatan***. Skripsi. Tidak diterbitkan. Padang. Universitas Negeri Padang
- Anas Sudijono. 2009. ***Pengantar Statistik Pendidikan***. Jakarta: PT RajaGrafindo
- BSNP. 2006. ***Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan***. Jakarta: Depdiknas
- Etin Solihatin. 2007. ***Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS***. Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Untoro. 2006. ***Buku Pintar Matematika SD***. Jakarta: WahyuMedia
- Kunandar. 2009. ***Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru***. Jakarta: Rajawali Pers
- Masnur Muslich. 2007. ***KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual***. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2008. ***KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual***. Jakarta: Bumi Aksara
- Megawati. 2004. ***Pembelajaran Melalui Pemecahan Realistik Untuk Memahami Konsep SPL Dua Variabel Pada Siswa Kelas II SLTP Suppa***. Tesis. Tidak Diterbitkan. Malang. Universitas Negeri Malang